



Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terintegrasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Rang Perang Laok

Meisya Qurrata A'yun^{1*}, Ade Cyntia Pritasari²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 14-07-2024

Accepted 25-03-2025

Published 31-03-2025

Keywords:

Learning outcomes

Local wisdom

SAVI learning model

Elementary school

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of using the Somatic, Auditory, Visualization, Actually (SAVI) learning model integrated with local wisdom on the cognitive learning outcomes of class IV science at SDN Rang Warga Laok on the material in Chapter 6 Topic A: unique habits of the people around me. In this research, the local wisdom used is Roket Makam (Sandhekah Dhisah) in Rang Perang Laok village. This research uses a quantitative method with a pre-experimental type with a One Group Pretest Posttest design. The population in this study were class IV students at SDN Rang Warga Laok for the 2023/2024 academic year. Sampling used Nonprobability Sampling, saturated sampling type. The sample for this research was all class IV students at SDN Rang Warga Laok, namely 19 students. Data was collected using 6 multiple choice questions and 2 description questions on the pretest and posttest, and the implementation of learning with the results of the first meeting was 94.44% and the second meeting was 93.75%. The results of the research show that there is an influence of the SAVI learning model integrated with local wisdom on students' cognitive learning outcomes through the Paired Sample T-Test ($0.000 < 0.05$) which states that H_a is accepted, namely that there is an influence of the SAVI learning model integrated with local wisdom on student learning outcomes. and H_0 is rejected, there is no influence of the SAVI learning model integrated with local wisdom on the learning outcomes of class IV students at SDN Rang Perang Laok.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Meisya Qurrota A'yun

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: ameisyaqurrata@email.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kualitas pendidikannya masih terbelang jauh dari kata sempurna, tercatat pada data di World Population Review 2021 bahwasannya Indonesia menjadi peringkat ke 54 dari 78 negara dalam peringkat pendidikan di dunia. Tidak hanya itu, hasil riset PISA (Programme for International Student Assessment) 2019 tercatat bahwasannya penelitian peserta didik Indonesia berada

di posisi terendah. Maka dari itu upaya pemerintah dalam mengembangkan mutu pendidikan yakni dengan memperbaharui dan terus mencoba memperbaiki kurikulum sebelumnya dengan kurikulum baru yang kita kenal sekarang dengan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka memiliki keterkaitan dengan pembelajaran abad 21 yakni proses kegiatan belajar yang dapat membentuk siswa mandiri, berpikir kritis kreatif serta inovatif, selain itu menteri pendidikan Nadiem makarim mengatakan bahwasannya merdeka belajar ialah rancangan sebuah konsep yang dibuat agar siswa dapat mengenali serta mengembangkan minat dan bakatnya, dengan adanya merdeka belajar siswa akan belajar dengan suasana kelas yang senang, riang gembira tanpa stres, santai, tenang, dan tidak tertekan sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai sempurna. Slameto (2020) menegaskan hasil belajar disebabkan beberapa faktor internal serta eksternal. Ketertarikan pribadi dalam belajar merupakan faktor internal, sedangkan lingkungan sekitar atau dinamika kelas merupakan faktor eksternal.

Ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam observasi serta wawancara dilaksanakan di SDN Rang Warga Laok pada Kamis, 19 Oktober 2023. Diantaranya adalah kurangnya kemampuan pedagogik yang mengakibatkan menurunnya minat dan konsentrasi siswa, serta kurangnya keterampilan guru dalam mengajar. untuk memilih model pembelajaran yang cocok bagi siswa. Selain itu, guru sering kali menunjukkan kekurangan dalam kemampuan sosial dan profesionalnya, karena mereka jarang menghubungkan materi pada aktivitas murid sehari-hari maupun lingkungannya.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru wali kelas 4 yakni ibu Homsatus Sholehah diketahui bahwa guru sudah pernah mencoba beberapa model pembelajaran, salah satunya yakni proses belajar kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), namun disebut kurang efisien, jika tidak gurunya yang langsung mengajarkan, siswa tidak akan belajar dengan serius dan menyepelkan, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarmurid. Pada model pembelajaran ini, murid yang pandai dominan serta kurang adanya kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah. Selain itu setelah peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan siswa, mayoritas siswa kelas IV tersebut memiliki kehidupan sosial yang kurang baik akibat perceraian orang tua dsb, maka dari itu beberapa dari mereka cenderung lebih suka mendapatkan perhatian serta kepercayaan yang langsung diberikan guru dibandingkan memperoleh dari teman sebayanya.

Selain dari hasil observasi dan wawancara diatas dibuktikan juga dengan adanya hasil belajar mata pelajaran IPAS dari evaluasi per bab yakni seluruh siswa kelas IV SDN Rang perang Laok belum bisa dikatakan lulus standar KKTP sebab nilai yang dihasilkan kurang dari KKTP yang ditentukan oleh sekolah yakni 65. Oleh karena itu perlu diterapkannya inovasi terbaru mampu membantu mengembangkan minat serta hasil belajar siswa sehingga dapat meningkat. Hasil belajar menurut Wahyuni (2020 : 65) merupakan sebuah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah melakukan sebuah kegiatan belajar. Salah satu cara untuk meningkat hasil belajar siswa yakni dengan membenahi model pembelajaran yang digunakan agar disesuaikan dengan karakteristik siswa di abad 21. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam Abad 21 ini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu serangkaian kegiatan mengintruksikan murid dalam belajar sambil berkelompok, saling membantu untuk memecahkan sebuah persoalan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Amalia et al., 2023). Salah satu jenis model kooperativ yakni model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI yaitu

model pembelajaran yang menerapkan semua indera saat pembelajaran berlangsung seperti adanya gerakan fisik dari anggota tubuh, berbicara, menyimak, melihat, serta menerapkan keahlian intelektualnya dalam berfikir, menyambungkan informasi, menggambarkan serta menarik kesimpulan (Mahendra et al, 2019). Model pembelajaran SAVI terdiri dari 4 langkah yakni: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Penyampaian, 3) Tahap Pelatihan, 4) Tahap Penyampaian Hasil (Shoimin (2014:178-180)). Dalam penelitian ini peneliti merekomendasikan model SAVI sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena model ini semua gaya belajar siswa akan cocok dilakukan bersamaan, sehingga akan membuat seluruh siswa ikut serta berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat dari sebelumnya.

IPAS merupakan pengintegrasian materi IPA, IPS yang didalamnya meneliti berbagai interaksi makhluk hidup serta benda mati di alam semesta, serta meneliti mengenai manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016 ilmu pengetahuan memiliki arti penggabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang didalamnya tersusun dengan logis serta memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan sambil memperhitungkan adanya sebab-akibat. Pendidikan IPAS akan membantu siswa mengenal fenomena alam yang terjadi di alam sekitar berkaitan pada kehidupan manusia di muka bumi, seperti kearifan lokal yang terdapat di daerahnya.

Kearifan lokal merupakan makna dari sebuah pemikiran mengenai kehidupan dunia. Kearifan lokal sering ditafsirkan sebagai sebuah kebijakan pihak sekitar setempat, sebagai pengetahuan setempat hingga sebagai kecerdasan setempat. Menurut Aslan (2017 : 13-14) mengungkapkan bahwasannya kearifan lokal adalah sebuah adat dari suatu masyarakat yang didalamnya memiliki hubungan untuk mengatur kehidupan masyarakat tersebut. Salah satu contoh kearifan lokal masyarakat Madura terutama di daerah desa Rang Perang Laok Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, mempunyai sejarah mengenai tradisi/kebiasaan yang terus dilaksanakan sampai saat ini yang nantinya dapat diwariskan ke generasi selanjutnya yakni Rokat Makam.

Rokat Makam atau yang sering disebut dengan “Sandhekah Dhisah” adalah sebuah acara pengajian yang dilakukan di makam (kuburan) dalam rangka untuk menolak bala atau tradisi masyarakat setempat sebagai acara selamatan dalam menyambut musim penghujan yang akan datang, tradisi ini diyakini sebagai ritual penyelamat agar desa tidak mengalami kekeringan, rokat makam ini merupakan tradisi rutin yang dilakukan setiap tahun sekali menjelang musim penghujan tiba dengan melakukan ritual seperti khotmil qu’ran, tahlilan dan juga doa bersama, kemudian ada hidangan dari para warga setempat untuk di jadikan jamuan setelah acara pengajian di laksanakan dan sebagai bentuk dari sedekah masyarakat secara besar-besaran. Maka dari itu berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terintegrasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Rang Perang Laok”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah pra-ekspremental dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian yakni seluruh kelas IV SDN Rang Perang Laok dengan 12 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Data yang dikumpulkan menggunakan tes dan observasi. Sebelum uji instrument digunakan peneliti melakukan uji coba soal pada siswa kelas V SDN Rang Perang Laok, kemudian seluruh uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan yakni menggunakan uji validitas isi dan uji validitas konstruk

untuk mengetahui kevalidan dari instrument yang digunakan, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji taraf kesukaran soal. Setelah melakukan uji instrument, peneliti melakukan uji prasyarat untuk mengetahui hasil pretest dan posttest yang digunakan normal atau tidaknya dengan menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS 26. Kemudian setelah data dinyatakan normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis terhadap hasil pretest dan posttest siswa. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Paired Samples T-Test dengan SPSS 26. Berikut hipotesis pada penelitian ini: H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Rang Perang Laok antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI terintegrasi kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar IPAS siswa, dengan materi yang digunakan adalah pada bab 6 topik A materi keunikan masyarakat di sekitarku. Penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV SDN Rang Perang Laok yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa pretest dan posttest yang keduanya terdiri dari 6 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Sebelum diuji cobakan instrument tes terlebih dahulu diuji kevalidannya kepada dosen ahli dengan hasil validasi modul ajar adalah 48 skor atau setara dengan 80%, untuk perolehan skor validasi instrument tes hasil belajar adalah 28 skor setara dengan 87,5%. Penilaian validasi ini dilakukan dengan membagi total skor yang didapat dengan total skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Berikut tabel kriteria penilaian kevalidan yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kevalidan Isi

Kriteria Pencapaian Nilai	Kevalidan
$80,25 \% \leq V \leq 100 \%$	Sangat valid
$62,5 \% \leq V < 80,25 \%$	Valid
$43,75 \% \leq V < 62,5 \%$	Cukup Valid
$25 \% \leq V < 43,75 \%$	Kurang Valid

Maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar dan instrumen tes yang digunakan berada pada kategori valid dan sangat valid dan layak digunakan. Selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada siswa kelas V SDN Rang Perang Laok, setelah mendapatkan hasil uji coba maka dilakukan uji validitas Product Moment menggunakan SPSS 26, hasil uji validitas yang didapatkan 47% soal dinyatakan valid pada soal pretest pilihan ganda, sedangkan pada soal pretest uraian dinyatakan 40% soal valid. Kemudian pada soal posttest pilihan ganda 53% soal dinyatakan valid dan pada posttest uraian 60% dinyatakan valid. Berikut hasil tabel uji validitas pretest dan posttest.

Tabel 2. Hasil uji validitas *pretest* pilihan ganda

No. Soal	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1.	0,182	0,361	Tidak valid
2.	0,267	0,361	Tidak valid
3.	0,597	0,361	Valid

4.	0,688	0,361	Valid
5.	-0,082	0,361	Tidak valid
6.	0,667	0,361	Valid
7.	-0,202	0,361	Tidak valid
8.	0,295	0,361	Tidak valid
9.	0,515	0,361	Valid
10.	0,543	0,361	Valid
11.	0,270	0,361	Tidak valid
12.	0,325	0,361	Tidak valid
13.	0,417	0,361	Valid
14.	0,521	0,361	Valid
15.	0,147	0,361	Tidak valid

Tabel 3. Hasil uji validitas *pretest* uraian

No. Soal	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
1.	0,334	0,463	Tidak valid
2.	0,255	0,463	Tidak valid
3.	0,052	0,463	Tidak valid
4.	0,602	0,463	Valid
5.	0,640	0,463	Valid

Tabel 4. Hasil uji validitas *posttest* pilihan ganda

No. Soal	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
1.	0,450	0,361	Valid
2.	0,443	0,361	Valid
3.	0,395	0,361	Valid
4.	0,193	0,361	Tidak valid
5.	0,718	0,361	Valid
6.	0,866	0,361	Valid
7.	0,172	0,361	Tidak valid
8.	0,414	0,361	Valid
9.	0,221	0,361	Tidak valid
10.	0,259	0,361	Tidak valid
11.	0,809	0,361	Valid
12.	0,535	0,361	Valid
13.	0,123	0,361	Tidak valid
14.	-0,022	0,361	Tidak valid
15.	0,048	0,361	Tidak valid

Tabel 5. Hasil uji validitas *posttest* uraian

No. Soal	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
1.	0,712	0,463	Valid
2.	0,330	0,463	Tidak valid
3.	0,851	0,463	Valid
4.	0,122	0,463	Tidak valid
5.	0,706	0,463	Valid

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Adapun hasil uji reliabilitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas pretest

Reliability Statistics (Pilihan ganda)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	7
Reliability Statistics (Uraian)	
.606	2

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas *posttest*

Reliability Statistics (Pilihan ganda)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	8
Reliability Statistics (Uraian)	
.749	3

Sugiyono (2022) merekomendasikan penggunaan ambang batas Cronbach Alpha sebesar 0,60 untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen. Item dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60. Berdasarkan tabel 6 dan 7 dapat diketahui perolehan output dari soal pretest yakni 0.769 pada soal uraian 0.606. Kemudian pada soal posttest pilihan ganda yakni 0.760 pada soal uraian 0.749. Maka dapat disimpulkan bahwa output yang dihasilkan dari uji reliabilitas soal pretest dan posttest yakni > 0.60 . Setelah melakukan uji reliabilitas maka peneliti melanjutkan pengujian daya pembeda dengan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji daya beda pretest

Pilihan Ganda		
NO. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kategori
3	0,44	Baik
4	0,56	Baik
6	0,61	Baik
9	0,43	Baik
10	0,47	Baik
13	0,43	Baik
14	0,52	Baik
Uraian		
4	0,43	Baik
5	0,43	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat 7 soal yang valid dan dikategorikan baik untuk soal pilihan ganda, dan untuk soal uraian terdapat 2 soal berkategori baik.

Tabel 9. Hasil uji daya beda *posttest*

Pilihan Ganda		
NO. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kategori
1	0,40	Baik
2	0,34	Cukup
3	0,36	Cukup
5	0,56	Baik
6	0,67	Cukup
8	0,34	Cukup
11	0,64	Baik
12	0,36	Cukup
Uraian		
1	0,49	Baik
3	0,67	Baik
5	0,56	Baik

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, terdapat 8 soal pilihan ganda yang telah terkonfirmasi sebagai soal pilihan, dengan 3 soal kategori baik dan 5 soal kategori cukup. Untuk soal uraian 3 soal dikategorikan baik. Selanjutnya dilakukan uji taraf kesukaran soal untuk menentukan tingkat kesukaran yang dipilih peneliti, untuk proporsi soal yang digunakan yakni 25% soal sulit, 50% soal menengah, 25% soal mudah (Arifin, 2016). Berikut tabel hasil uji taraf kesukaran soal yang telah dilakukan pada soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 10. Hasil uji taraf kesukaran soal *pretest*

Pilihan Ganda		
NO. Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
3	0,13	Sukar
4	0,13	Sukar
6	0,33	Sedang
9	0,73	Mudah
10	0,53	Sedang
13	0,47	Sedang
14	0,77	Mudah
Uraian		
4	0,73	Mudah
5	0,70	Sedang

Dari hasil tabel diatas menyatakan bahwa terdapat 2 soal sukar, 4 soal sedang serta 3 soal mudah.

Pada penelitian ini tidak semua soal digunakan, hanya saja memilih soal sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran dan dengan tingkat daya pembeda maupun tingkat kesukaran soal paling tinggi, sehingga didapatkan 8 soal dengan 6 pilihan ganda dan 2 uraian yang telah memenuhi proporsi soal 25% sukar, 50% sedang, dan 25% mudah. Adapun nomor soal terpilih pada *pretest* pilihan ganda adalah 3, 4, 6, 10, 13 dan 14, untuk uraian adalah nomor 4 dan 5. Pada soal *posttest* nomor yang dipilih yakni : 2, 5, 6, 8, 11, 12, untuk uraian adalah 3 dan 5.

Setelah melakukan uji taraf kesukaran soal, peneliti membagikan soal kepada sampel yang digunakan dan menghitung hasil akhirnya yang kemudian akan diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro Wilk. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil uji Normalitas

Tests of Normality			
Statistic	Shapiro-Wilk		Sig.
	Df		
.950	19		.395
.938	19		.242

Dari data tabel, terlihat bahwa angka signifikansi untuk pretest adalah 0,395, sementara untuk posttest adalah 0,242. Jika angka signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,242 dari uji Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal untuk posttest dan 0,395 untuk pretest keduanya $> 0,05$ menurut perhitungan pada tabel.

Setelah peneliti mendapatkan hasil uji normalitas yang hasilnya menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka uji hipotesis yang digunakan yakni uji Paired Sample T-Test dengan SPSS 26. Berikut tabel output uji Paired Sample T-Test.

Tabel 13. Hasil uji Normalitas

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Hasil Belajar Siswa	Pretest - Posttest	- 24.00000	7.64490	1.75386	- 27.68472	20.31528	- 13.684	.000

Menurut data yang tercatat dalam tabel, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000. Ini mengindikasikan bahwa berdasarkan penilaian akhir, jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka H_0 akan diterima sementara H_a ditolak. Dalam konteks ini, karena nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, maka kesimpulan logis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SAVI terintegrasi kearifan lokal. Sugiyono (2017:107) menyatakan bahwa apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh. Karena dalam penelitian ini terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, maka dapat disimpulkan model pembelajaran

SAVI terintegrasi kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Rang Perang Laok.

Tahap uji terakhir pada penelitian ini yakni menghitung hasil keterlaksanaan observasi model pembelajaran SAVI terintegrasi kearifan local dengan hasil yang didapat, pada pertemuan pertama memperoleh hasil 94,44 % dan pada hasil pertemuan kedua yakni 93,75%. Adanya perbedaan persentase yang dihasilkan pada perhitungan pertemuan 1 dan 2 disebabkan oleh jumlah kegiatan yang tidak sama antar pertemuan 1 dan 2 sehingga menghasilkan persentase yang berbeda.

KESIMPULAN

Dari data dan pembahasan pada bab sebelumnya terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran SAVI terintegrasi kearifan lokal. Hasil uji Paired Sample T-test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 menguatkan kesimpulan tersebut. Kriteria pengujian menyatakan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila $\text{Sig.} < 0,05$, atau dalam hal ini, $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa kelas IV SDN Rang Perang Laok akan lebih banyak belajar IPA apabila model pembelajaran SAVI dipadukan dengan kearifan lokal. Dengan perolehan hasil sesi pertama sebesar 94,44% dan sesi kedua sebesar 93,75%, maka penerapan model pembelajaran ini berhasil.

REFERENSI

- Aslan, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11-20.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Mahendra, N.R., Mulyono, M., & Isnarto (2019). Kemampuan Representasi Matematis dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI). *PRISMA : Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 287-292.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.